

BAB 1 PENDAHULUAN

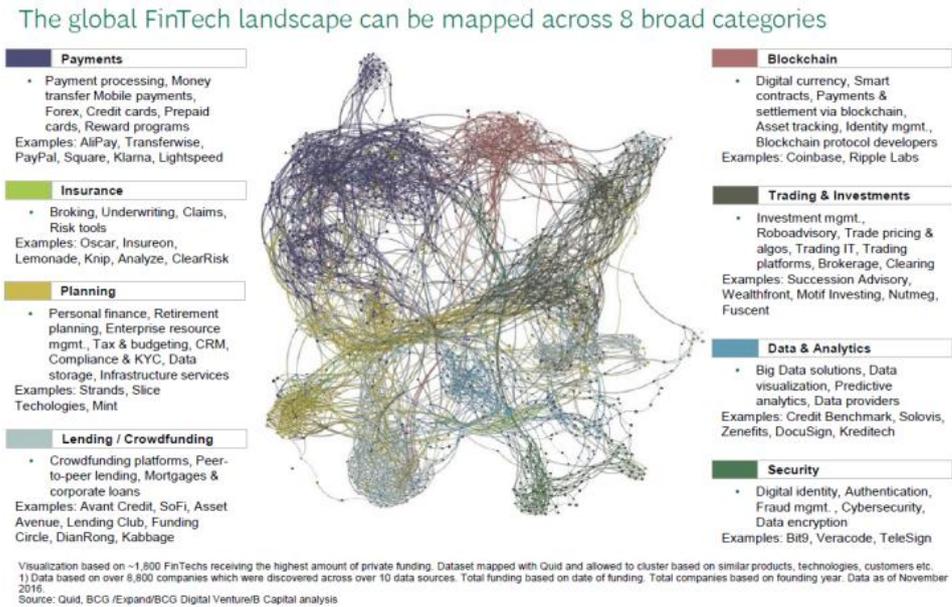
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan berbagai hal lebih mudah untuk diselesaikan. Perkembangan itu secara bersamaan juga memberikan isyarat perubahan pada berbagai hal, yang menuntut adaptasi jika ingin bertahan dari *disruption* yang disebabkan oleh perubahan tersebut. Perkembangan teknologi juga banyak memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, misalnya terhadap perkembangan bidang keuangan yaitu dengan hadirnya *Financial Technology (Fintech)*. Hadirnya teknologi ini membuat akses keuangan menjadi lebih mudah, cepat dan murah.

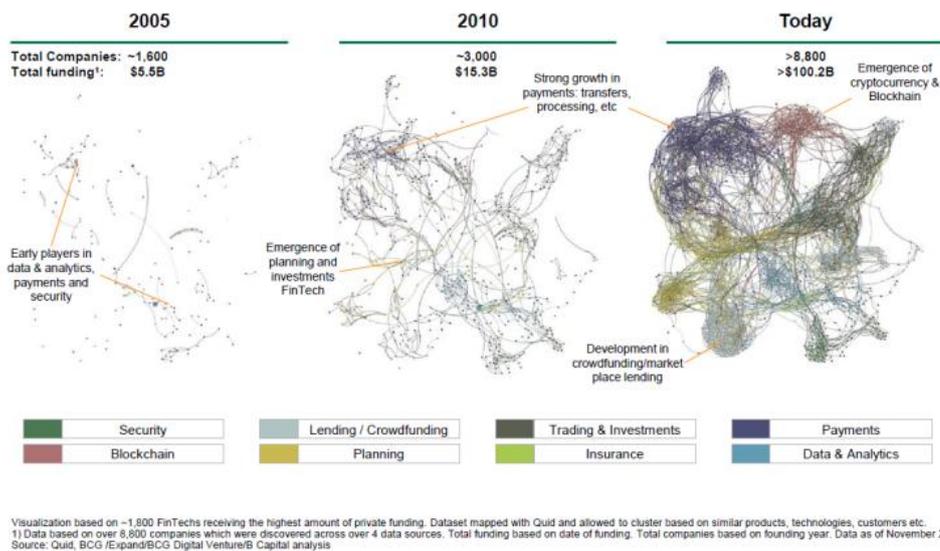
Fintech merujuk inovasi teknologi dalam sektor keuangan, termasuk kemajuan dalam literasi keuangan, pendidikan, serta mempermudah manajemen kekayaan, pembayaran dan pinjaman, ritel, penggalangan dana, manajemen investasi dan banyak lagi. (Haikal & Wijayangka, 2021)

Menurut *International Organization of Securities Commissions* atau IOSCO, istilah *Financial Technologies* atau "*fintech*" digunakan untuk menggambarkan jenis dari inovasi model bisnis yang berpotensi merubah pelayanan jasa keuangan. IOSCO membagi *fintech* ini kedalam 8 jenis/kategori berdasarkan fungsinya, yaitu *payments, insurance, planning, lending and crowdfunding, blockchain, trading and investments, data and analytics*, dan *security* (International Organization of Securities Commissions, 2017)

Gambar 1 : Kategori fintech berdasarkan IOSCO



Gambar 2 : Pertumbuhan fintech dari tahun 2005 sampai tahun 2017



(International Organization of Securities Commissions, 2017)

Berdasarkan data pada gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa mulai tahun 2005 sampai tahun 2017 *fintech* telah mengalami perkembangan yang pesat, dari yang awalnya hanya ada sekitar 1600 perusahaan pada tahun 2005, hingga tahun 2017 sudah bertambah jumlahnya menjadi lebih dari 8800 perusahaan diseluruh dunia. Ditambah dengan total pendanaan yang awalnya hanya 5,5 miliar dollar pada tahun 2005, sampai akhirnya pada 2017 menjadi 100,2 miliar dollar.

Peningkatan trend yang begitu pesat ini memberikan sinyal bahwa angka ini akan terus meningkat, dan pada akhirnya bukanlah hal yang mustahil, *fintech* akan mendominasi perekonomian dunia.

Salah satu penerapan *Fintech* yang kini banyak digunakan masyarakat adalah pinjaman *online*. Karena keadaan ekonomi saat ini yang belum sepenuhnya pulih akibat pandemi, membuat banyak orang mencari alternatif pendanaan yang dapat membantu menopang pembiayaan hidup mereka serta sebagai modal kerja. Pinjaman *online* menjadi alternatif yang menjanjikan bagi mereka karena kemudahan akses, serta persyaratan yang relatif lebih mudah dan fleksibel.

Minat menggunakan P2P *lending* merupakan dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan pinjaman *online*. Seiring dengan meningkatnya akses internet dan pengguna gawai di Indonesia, nasabah layanan ini pun menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. (Asriyani & Johan, 2021)

Peningkatan trend ini tentu bisa menjadi sebuah masalah keuangan ketika platform pinjaman *online* yang digunakan, memiliki kualitas yang rendah, dalam hal ini peneliti mengambil dimensi biaya transaksi, kualitas layanan pinjaman dan sisi keamanan data serta legalitasnya belum terjamin.

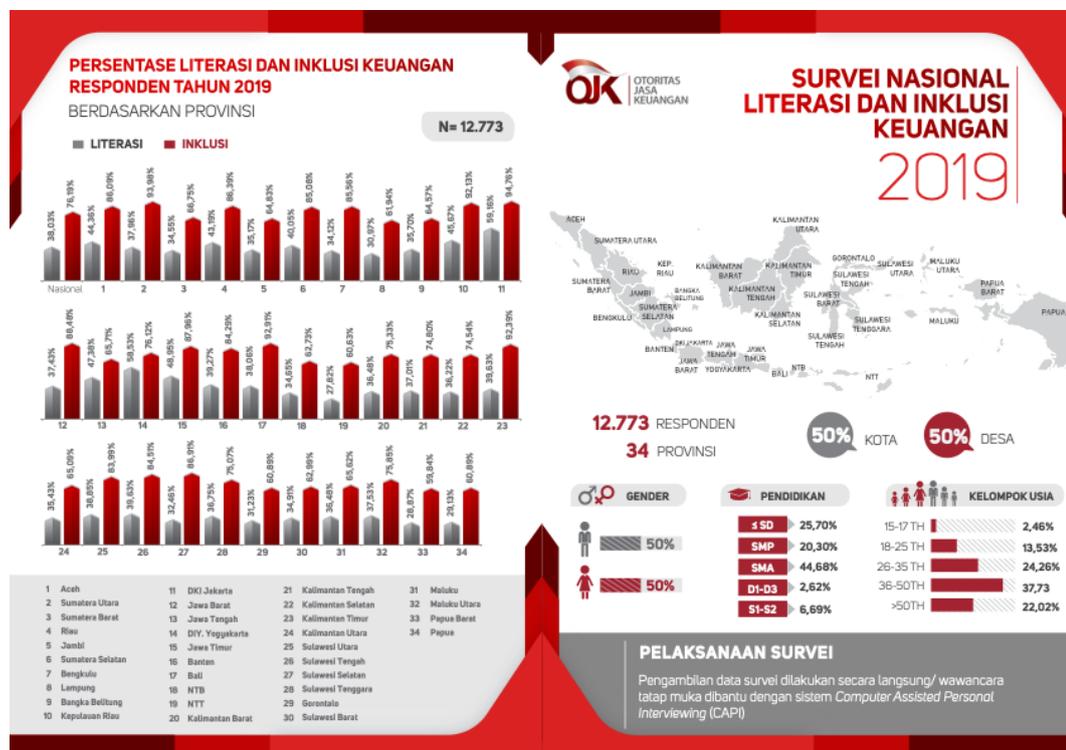
Oleh karena itu perlu dibarengi dengan literasi keuangan yang mumpuni, agar kebutuhan dana tidak menjadi hal yang membahayakan. Literasi keuangan sendiri merupakan suatu keterampilan, kemampuan, pengetahuan, sikap serta perilaku keuangan seseorang dalam menggunakan sumber daya keuangannya dengan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan. Serta dengan adanya inklusi keuangan yang baik, diharapkan akan dapat mendorong perkembangan penggunaan pinjaman *online* menuju arah yang lebih positif.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan ketiga yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 kemarin, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Angka

tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil survei OJK tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.

Dengan demikian dalam 3 tahun, terjadi peningkatan indeks literasi keuangan sebesar 8,33% serta indeks literasi keuangan sebesar 8,39%. Survei ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan.

Gambar 3 : Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019



(Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Berdasarkan Survei yang dilakukan OJK pada tahun 2013, tingkat literasi penduduk Indonesia dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. *Well literate* (21,84%) yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate* (75,69%) memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06%) hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%) tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

(Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Berdasarkan data diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar penduduk indonesia berada pada kategori *Sufficient literate*, yang artinya mereka kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Berikut *gap research* untuk variabel literasi keuangan yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Afifah (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman online. Sedangkan Asriyani dan Johan (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan keuangan (literasi keuangan) berpengaruh signifikan negatif terhadap minat penggunaan *P2P Lending* (pinjaman online).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan biaya transaksi, kualitas pelayanan, serta perlindungan keamanan untuk menggambarkan kualitas dari platform pinjaman *online*. Sementara untuk variabel ini, literatur nya adalah sebagai berikut.

Virin (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Transaction cost* dan *Safety protection* berpengaruh secara positif terhadap keputusan pemberian pinjaman oleh lenders pada platform *P2P lending*. Pada penelitian yang lain Chen

et al. (2014) menyatakan bahwa *service quality* memiliki pengaruh positif terhadap pemberi pinjaman untuk memilih sebuah platform pinjaman *online*. Kemudian Devi Nabila et al. (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas layanan yang terdiri dari bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan meminjam dana online kredivo pada mahasiswa di Universitas Islam Malang.

Berdasarkan pembahasan diatas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Platform Pinjaman *Online*, terhadap Minat Penggunaan Pinjaman *Online*, dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Pemoderasi”. Hadirnya variabel inklusi keuangan disini adalah sebagai moderator yang diduga dapat meningkatkan pengaruh dari literasi keuangan dan kualitas platform pinjaman *online* terhadap minat penggunaan pinjaman *online*.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Pinjaman *Online* ?
2. Bagaimana pengaruh Kualitas *Platform* terhadap Minat Penggunaan Pinjaman *Online* ?
3. Bagaimana Inklusi Keuangan dapat memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Pinjaman *Online* ?
4. Bagaimana Inklusi Keuangan dapat memoderasi pengaruh Kualitas *Platform* terhadap Minat Penggunaan Pinjaman *Online* ?

1.3 TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Pinjaman *Online*
2. Menganalisis pengaruh Kualitas *Platform* terhadap Minat Penggunaan Pinjaman *Online*
3. Menganalisis bagaimana Inklusi Keuangan dapat memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Pinjaman *Online*
4. Menganalisis bagaimana Inklusi Keuangan dapat memoderasi pengaruh Kualitas *Platform* terhadap Minat Penggunaan Pinjaman *Online*

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan membawa manfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan mengenai dunia keuangan khususnya mengenai topik *fintech* yang dalam hal ini adalah pinjaman *online*.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai referensi dalam pelayanan, dapat menjadi tolak ukur kualitas pinjaman *online* dari segi konsumen, yang dalam penelitian ini diwakili mahasiswa.
2. Sebagai referensi, literasi pendukung dan inspirasi bagi para cendekia dalam mencetuskan ide dan gagasan dalam penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan pilihan *platform* pinjaman *online* yang berkualitas, indikator apa saja yang menjadi tolak ukur kualitas pinjaman *online*.

